ANALISIS KESEMPATAN KERJA SEKTOR FORMAL DI INDONESIA

Oleh : Diarora Arjuna Neka, Sri Ulfa Sentosa, Hasdi Aimon

Abstract

This study aims to analyze and determine (1) the effect of wages, economic growth, labor productivity, investment, inflation, government spending and government policies (moratorium) on formal employment in Indonesia. This research use descriptive and associative. Analysis this type of data is the documentary data, the data source is a form of secondary data from the 2009 panel - in 2012 in 33 provinces in Indonesia. This study uses panel regression model with common method effect. The research concludes that formal sector employment opportunities in this study is significantly influenced by the wages, economic growth, labor productivity, investment and government spending. While inflation and government policy variables (moratorium) no significant effect on formal employment in Indonesia. This study, economic growth is one of the most well insturmen to increase formal employment opportunities in Indonesia. This is evident from the high number of coefficients to the level of economic growth of formal employment in Indonesia. The trick is to increase incomes through job creation or investment in Indonesia, especially in the real sector. Government needs to set regulations on how and investment requirements are easily accepted by the investors, the guarantee of political stability, security and law enforcement are consistent, providing accurate information to investors in order to promote the area, realizing the mechanism of effective one-stop service for potential investors, as well as increasing the cooperation between the government harmonious, private and public.

A. Pendahuluan

Setiap negara akan melaksanakan usaha-usaha pembangunan terutama oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Usaha-usaha pembangunan tersebut dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya, memperbaiki taraf hidup sehingga mendapat tempat di antara negara-negara yang ada di dunia serta dapat sejajar dengan kedudukan negara-negara maju. Pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan tentunya bersifat ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi ini dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi dan non-ekonomi (Suryana, 2000:6).

Salah satu permasalahan pembangunan di semua negara tanpa terkecuali Indonesia dalam hal ini adalah pengangguran. Pengangguran ini timbul antara lain karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Artinya kesempatan kerja sedikit sehingga tidak dapat menampung jumlah pekerja (angkatan kerja). Disebutkan bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, berarti pengangguran merupakan tugas besar yang harus dituntaskan oleh pemerintah Indonesia. Setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, sehingga setiap warga negara dapat memperoleh pekerjaan dan menempuh kehidupan yang layak.

Salah satu yang memicu timbulnya permasalahan sentral dalam ketenagakerjaan adalah tidak seimbangnya *demand* dan *supply* tenaga kerja. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab ketidakseimbangan pasar kerja tersebut adalah ketidakcocokan keinginan atau kebutuhan antar pasar kerja dan penggunaan tenaga kerja. Implikasinya masih banyak angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan pekerjaan yang ada dengan kata lain terjadi angka pengangguran.

Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja (*demand for labour force*), oleh karena itu kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Tentunya semakin meningkat kegiatan pembangunan akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik, dan sebaliknya.

Dari lima pulau terbesar yang dikelompokkan, angka kesempatan kerja sektor formal tertinggi terdapat di pulau Jawa. Dimana perkembangan tertinggi angka kesempatan kerja sektor formal di pulau ini terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 2,45 persen. Tingginya angka kesempatan kerja sektor formal di pulau ini

kemungkinan disebabkan oleh pengaruh variabel upah, pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi, inflasi serta pengeluaran pemerintah.

Peningkatan kesempatan kerja sektor formal di pulau Jawa pada tahun ini diduga dipengaruhi oleh, penurunan upah akan mendorong para pengusaha untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja sebab upah adalah biaya dalam penggunaan tenaga kerja. Akan tetapi pada tahun ini upah justru mengalami peningkatan dari -10,13 persen pada tahun 2011 menjadi 15,69 persen pada tahun 2012. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga diduga mempengaruhi peningkatan kesempatan kerja sektor formal di tahun 2012 ini sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi telah mengindikasikan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa sehingga banyak menyerap tenaga kerja. Namun pada tahun 2012 ini angka pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa ini justru mengalami penurunan dari 6,58 persen pada tahun 2001 menjadi -12,38 pada tahun 2012.

B. Metode Penelitian

Kesempatan kerja pada penelitian ini dipengaruhi oleh upah, pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi, dan inflasi. Kenaikan upah akan menyebabkan perusahaan-perusahaan menurunkan permintaannya terhadap tenaga kerja sehingga kesempatan kerja menjadi ikut turun. Pertumbuhan ekonomi, produktivitas, investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah dan kebijakan pemerintah yang meningkat akan meningkatkan kesempatan kerja, begitu sebaliknya.

Untuk melihat hubungan diantara berbagai variabel di atas, dapat diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual di bawah.

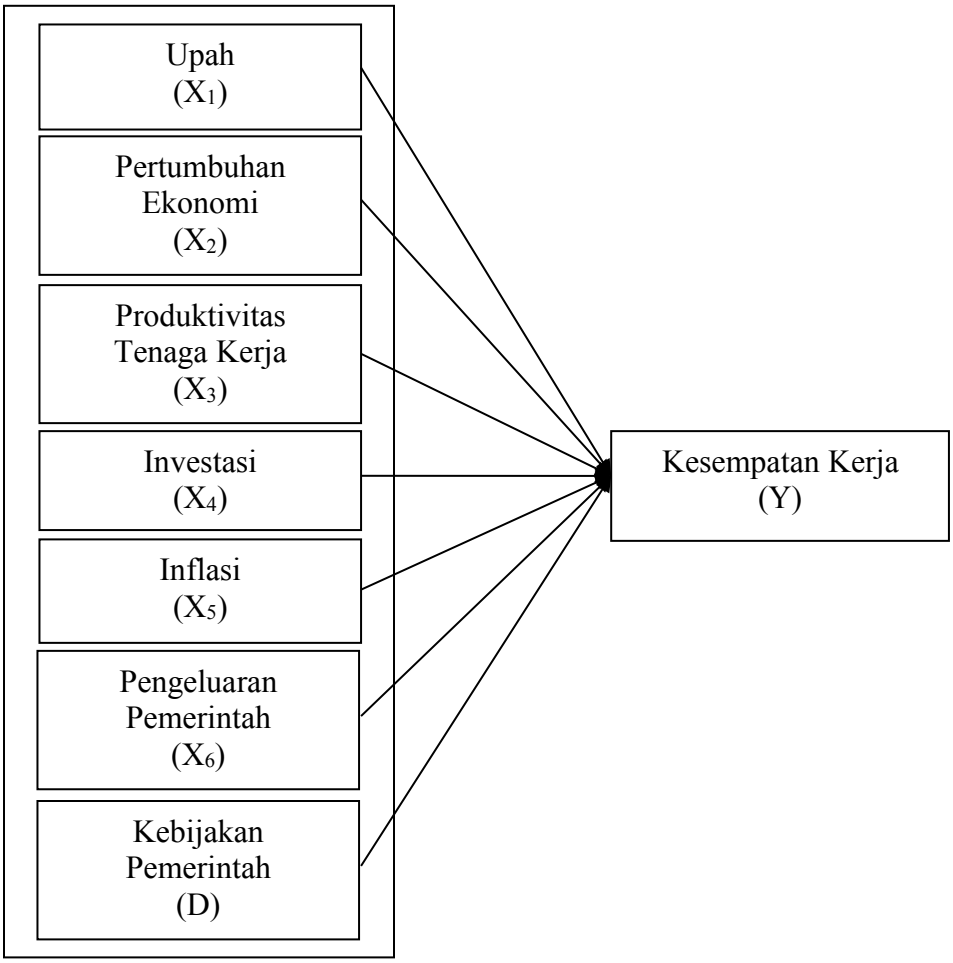

Gambar: Kerangka Konseptual

Fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian hasil produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + D + \mu \ldots. \quad (1)$$

Keterangan:

Y = kesempatan kerja
X_1 = upah
X_2 = pertumbuhan ekonomi
X_3 = produktivitas tenaga kerja
X_4 = investasi
X_5 = inflasi
X_6 = pengeluaran pemerintah
D = dummy kebijakan pemerintah
u = *error term*

C. **Hasil dan Pembahasan**

1) Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) pada, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel < 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dengan arti kata pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara sesama variabel bebas.

2) Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji Heterokedastisitas dengan Uji Park, dapat diketahui seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai Sig $\alpha > 0{,}05$. Oleh karena seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai Sig $\alpha > 0{,}05$, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

3) Uji Autokorelasi

Dari pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW hasil olahan di atas adalah > 2 yaitu 2.247983. Oleh karena itu nilai DW berada di sekitar 2, sehingga berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau berada pada daerah antara du dan 4 - du. Dengan demikian model dalam

penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi. Oleh karena nilai DW adalah 1.630 berada di antara nilai dL dan dU maka dapat disimpulkan bahwa model ini berada pada daerah Tidak Ada Kesimpulan. Dengan arti kata tidak terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

4) Hasil Estimasi Model Regresi Berganda

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan hasil produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 32{,}13960 - 1{,}408080 \text{ Log } X_1 + 0{,}390444\ X_2 + 0{,}327414 \text{ Log } X_3 + 0{,}278366 \text{ Log } X_4 + 0{,}043946\ X_5 + 0{,}040994 \text{ Log } X_6 - 0{,}145814\ D \quad \text{..... (2)}$$

$R^2 = 0.779554$
$F = 16.32242$

Hipotesis alternatif pertama pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara upah terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Negatifnya pengaruh upah terhadap kesempatan kerja dikarenakan kenaikan upah akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi perusahaan. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan harga output sehingga menyebabkan permintaan terhadap output menurun. Oleh karena itu keuntungan perusahaan akan menurun. Dengan demikian, adanya kenaikan upah ini akan menyebabkan perusahaan-perusahaan menurunkan permintaannya terhadap tenaga kerja sehingga mereka akan mengalokasikannya dengan capital intensive (padat modal).

Hipotesis alternatif kedua pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Peningkatan produksi barang dan jasa ini tentunya akan berakibat terhadap meningkatnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi. Salah satu faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa peningakatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.

Hipotesis alternatif ketiga pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Secara parsial, produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Indonesia. Apabila produktivitas mengalami peningkatan maka kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output akan meningkat. Peningkatan ini tentunya akan memberikan dampak bahwa keuntungan perusahaa sehingga perusahaan ingin meningkatkan ekspansi usaha. Dengan demikian permintaan terhadap tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja.

Hipotesis alternatif keempat pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Kondisi ini dikarenakan apabila investasi mengalami peningkatan berarti telah terjadinya peningkatan terhadap penanaman modal dalam kegiatan usaha. Kegiatan penanaman modal ini akan berdampak terhadap peningkatan ekspansi usaha. Tentunya ekspansi usaha ini akan menimbulkan penambahan terhadap input-input produksi diantaranya adalah tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan investasi ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesempatan kerja.

Hipotesis alternatif kelima pada penelitian ini tidak terbukti diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi di Indonesia sebagian besar adalah inflasi yang berasal dari kenaikan atau dorongan biaya produksi (Cost Push Inflation) bukan berasal dari kenaikan atau tarikan permintaan (Demand Pull Inflation). Sebab inflasi yang berasal dari tarikan permintaan akan mendorong produsen atau perusahaan untuk meningkatkan kapasaitas produksinya dengan menambah input-input produksi diantaranya tenaga kerja (asumsi modal tetap).

Hipotesis alternatif keenam pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Kemudian, pengeluaran pemerintah mempengaruhi tingkat kesempatan kerja secara signifikan. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat seperti belanja modal untuk meningkatkan infrastruktur, maka akan berdampak terhadap peningkatan produksi output. Output yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Dengan demikian keadaan seperti ini akan mendorong naiknya tingkat kesempatan kerja.

Hipotesis alternatif ketujuh pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan pemerintah (moratorium) terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Adanya kebijakan moratorium (penghentian sementara perekruttan pegawai). Hal ini dikarenakan tidak semua atau seluruhnya instansi atau dinas yang betul-betul menerapkan kebijakan moratorium ini. Ada sebagian instansi atau dinas pemerintah yang masih merekrut pegawai atau tenaga kerja sehingga angka kesempatan kerja pada tahun 2011 dan 2012 tersebut tetap naik.

D. Penutup

Kesempatan kerja sektor formal pada penelitian ini dipengaruhi secara signifikan oleh upah, pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah. Dengan kata lain, apabila upah turun, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, meningkatnya produktivitas tenaga kerja, peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah maka akan berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Sedangkan variabel inflasi dan kebijakan pemerintah (moratorium) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Dengan kata lain terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap inflasi maka kesempatan kerja tidak akan bertambah atau berkurang. Begitu juga halnya dengan

moratorium, adanya kebijakan pemerintah dalam hal moratorium tidak memberikan pengaruh baik berupa peningkatan atau pun penurunan terhadap angka kesempatan kerja di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah diperlukan kebijakan yang benar-benar dapat mensinkronkan antara kepentingan pengusaha dan serikat pekerja dalam penetapan upah baik upah minimum regional, provinsi ataupun kabupaten/kota. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu insturmen yang paling baik untuk meningkatkan kesempatan kerja formal di Indonesia. Hal ini terlihat dari tingginya angka koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja formal di Indonesia. Caranya adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja atau investasi di Indonesia terutama pada sektor riil. Indonesia memiliki banyak potensi salah satunya adalah sektor primer seperti pertanian, pertambangan dan penggalian. Untuk meningkatkan iklim investasi yang kondusif, pemerintah perlu menetapkan regulasi-regulasi tentang cara dan persyaratan investasi yang mudah diterima oleh para investor, adanya jaminan stabilitas politik, keamanan dan penegakan hukum yang konsisten, menyediakan informasi yang akurat untuk para investor dalam rangka promosi daerah, mewujudkan mekanisme pelayanan satu pintu yang efektif bagi calon investor, serta meningkatkan kerjasama yang harmonis antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

Bellante, Don dan Mark Jackson. (2000). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.

Badan Pusat Statistik. (2000-2011). *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS

Bank Indonesia. (2000-2010). *Statistik Ekonomi Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

_____. (2000-2012). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*.. Jakarta: Bank Indonesia.

_____. (2000-2012). Laporan Perekonomian Indonesia. Bank Indonesia. Melalui<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Tahunan/Laporan+Perekonomian+Indonesia.html> [09/11/2013]

Depnaker. (2004). *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia.* Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV- Juni.

Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan Bersama Menteri Negara Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Nomor 02/SPB/M.PAN-RB/8/2011, Nomor 800-632 Tahun 2011, Nomor 141/PMK.O1/2011 Tentang Penundaan Sementara Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil. Melalui : <http://fthsnikrw.files.wordpress.com/2011/09/spb_2011_02_moratoriumcpns.pdf>[26/09/2013]

Priyono, Tjiptoheriyanto. (2006). *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : FE UI.

Sedarmayanti. (2001). *SDM dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Ilham Jaya.

Simanjuntak, Payman J. (2001*). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suryana. (2006). *Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*. Salemba Empat.Jakarta.